

Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru

Nana Surya Permana¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, Banten.

Correspondence: Nana Surya Permana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, Banten.
E-mail:

Received: February 26, 2017

Accepted: April 12, 2017

Online Published: June 27, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi dan sertifikasi guru dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) di sekolah. Adanya kompetensi dan sertifikasi yang baik bagi seorang guru akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sebagai alat analisis data, serta menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. Penelitian ini mendapati bahwa kompetensi dan sertifikasi guru memiliki hubungan yang tinggi terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) di sekolah. Seorang guru yang memiliki mutu yang baik menunjukkan memiliki kompetensi dan sertifikasi sebagai sebagai seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu seorang guru membutuhkan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri guru salah satunya dengan meningkatkan kualitas kompetensi dan sertifikasi guru.

Kata Kunci: Kompetensi, sertifikasi, guru, mutu, pendidikan.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu seorang guru, guru merupakan factor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, guru sebagai seorang tenaga professional melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005, seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru yang tidak mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi yang dimiliki guru, ketidakmauan dan ketidakmampuan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, pada keempat kompetensi yang menjadi kompetensi seorang tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Tugas utam guru akan efektif jika

guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Danim, 2010).

Kompetensi guru yaitu kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan (Trianto, 2010). Menurut Mulyasa (2007) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru. Seorang guru membutuhkan kompetensi yang baik sehingga dapat mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini di sekolah, yang akan berdampak positif bagi peningkatan proses pembelajaran itu sendiri, serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula.

Selain kompetensi seorang guru sebagai tenaga pendidik membutuhkan sertifikasi tenaga pendidik. Sertifikasi merupakan pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Seorang guru wajib memiliki sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengakuan guru sebagai tenaga yang profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik (Undang Undang No. 14/2005). Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2007).

Kompetensi dan sertifikasi sangat dibutuhkan seorang tenaga pendidik di sekolah. Danim (2010) menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan atau olah raga. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa mutu tenaga pendidik yaitu guru menjadi suatu prioritas dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah, untuk itu dibutuhkan berbagai kegiatan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik salah satunya dengan peningkatan kompetensi guru dan sertifikasi guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mutu tenaga pendidik yang dipengaruhi oleh kompetensi dan sertifikasi guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis kompetensi dan sertifikasi guru yang dikaitkan dengan mutu tenaga pendidik. Adanya mutu tenaga pendidik yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya kompetensi guru dan sertifikasi guru, sehingga memiliki profesionalisme yang baik dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif digunakan karena ingin mendapatkan nilai hubungan kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik di sekolah. Kajian kuantitatif sesuai digunakan untuk mengukur variabel yang berkaitan dengan sesuatu fenomena tanpa menyaoal mengapa pemboleh ubah itu wujud (Majid, 1990).

Metode kuantitatif dalam kajian ini menggunakan statistic inferensial. Statistik inferensial membantu para peneliti untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi (Creswell, 2008). Statistik Inferensial dengan

menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasar koefisien korelasi (Suryabrata, 1992). Menurut Sugiyono (2007) interpretasi koefisien korelasi yaitu 0.00- 0.199 (sangat rendah), 0.20-0.399 (rendah), 0.40-0,599 (sedang), 0.60-0.799 (kuat), 0.80-1.000 (sangat kuat). Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (bebas) (Santoso, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia yang berjumlah 608 orang guru pada tahun 2015/2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah berjumlah 150 orang yaitu sebesar 22% dari populasi. Menurut Arikunto (2008) Jika jumlah besar sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur tampilan sesuai yang diberikan oleh responden dalam ruang tertentu dalam pencarian dari persepsi praktek dan sikap (Cohen et al., 2000).

Instrument kompetensi guru mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah disesuaikan dengan penelitian, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Instrumen sertifikasi guru mengikut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari kompetensi kemampuan bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan profesi dan kepribadian pendidik. Instrumen mutu tenaga pendidik (guru) yaitu kemampuan mengajar, wawasan kependidikan, penguasaan terhadap kurikulum, penguasaan media pembelajaran, kepribadian yang baik.

Hasil Penelitian

Analisis Korelasi

Hubungan kompetensi guru terhadap mutu tenaga pendidik (guru).

Analisis korelasi digunakan untuk melihat besar hubungan antara kompetensi guru terhadap mutu guru, hasil penelitian analisis korelasi kompetensi guru terhadap mutu guru dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Analisis Korelasi Kompetensi Guru terhadap Mutu Guru.

quality of educator teacher competence		ability to teach,	educationa l insight	mastery of curriculum	mastery of learning media	good personality	quality of educator (teacher)
pedagogical competence	Pearson	.572**	.512**	.532**	.475**	.566**	.626**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
personality competence	Pearson	.464**	.458**	.400**	.432**	.433**	.515**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
professional competence	Pearson	.445**	.404**	.463**	.418**	.438**	.510**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150

social competence.	Pearson Correlation	.483**	.445**	.501**	.431**	.512**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
teacher competence	Pearson Correlation	.631**	.583**	.610**	.564**	.627**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kompetensi guru memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu pendidik (guru), berbeda bila dilihat dari dimensi kompetensi guru yang memiliki nilai korelasi tinggi dan medium terhadap mutu pendidik (guru). Kompetensi guru memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu guru yaitu sebesar ($r=0.710$), apabila dihubungkan dengan dimensi, dimensi kompetensi pedagogic memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu guru sebesar ($r = 0.626$), kompetensi guru memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap kemampuan mengajar sebesar ($r = 0.631$), terhadap dimensi penguasaan terhadap kurikulum sebesar ($r = 0.610$), terhadap dimensi kepribadian yang baik sebesar ($r = 0.627$), untuk nilai korelasi pada dimensi yang lain memiliki hubungan yang sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang tinggi dan sedang terhadap peningkatan mutu guru, adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki seorang guru sebagai tenaga pendidik dapat meningkatkan mutu guru di sekolah. dari kajian ini dapat diketahui bahwa dengan adanya kompetensi pada diri guru dapat memberikan pengaruh yang positif pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan pendidikan di sekolah.

Hubungan Sertifikasi guru terhadap mutu tenaga pendidik (guru).

Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara sertifikasi guru terhadap mutu guru, hasil penelitian analisis korelasi sertifikasi guru terhadap mutu guru dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Analisis Korelasi Sertifikasi guru terhadap Mutu guru.

teacher certification \ quality of educator		ability to teach,	educational insight	mastery of curriculum	mastery of learning media	good personality	quality of educator (teacher)
competence of field study skills,	Pearson Correlation	.509**	.543**	.412**	.498**	.578**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
understanding the characteristics of learners	Pearson Correlation	.504**	.478**	.480**	.421**	.505**	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
educational learning,	Pearson Correlation	.430**	.488**	.465**	.420**	.443**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
professional development	Pearson Correlation	.574**	.529**	.513**	.475**	.563**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
educator personality	Pearson Correlation	.496**	.498**	.519**	.475**	.527**	.593**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
teacher certification	Pearson						
	Correlation	.587**	.593**	.558**	.535**	.611**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sertifikasi guru memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu guru, berbeda bila dilihat dari hubungan antar dimensi, sertifikasi guru memiliki nilai korelasi tinggi dan medium terhadap mutu guru. Sertifikasi guru memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu guru sebesar ($r=0.680$), apabila dihubungkan dengan dimensi, dimensi kompetensi kemampuan bidang studi memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu guru sebesar ($r = 0.600$), dimensi pengembangan profesi memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap mutu guru sebesar ($r = 0.625$), serta sertifikasi guru memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap dimensi kepribadian yang baik sebesar ($r=0.611$). untuk dimensi yang lain memiliki nilai korelasi yang sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan sertifikasi guru memiliki hubungan yang tinggi terhadap mutu guru, serta melalui antar dimensi memiliki hubungan yang kuat dan sedang terhadap mutu guru. dari data ini dapat diketahui bahwa peningkatan mutu guru dapat dilaksanakan dengan adanya sertifikasi guru. Seorang guru yang memiliki sertifikasi menunjukkan bahwa guru telah mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik, sertifikasi diberikan terhadap guru-guru sebagai bentuk peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran, sertifikasi menunjukkan kualitas diri guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, mampu memberikan proses pembelajaran yang berkualitas, hal ini disebabkan guru telah memiliki legalitas yang baik sebagai seorang tenaga pendidik dengan adanya sertifikasi yang dimiliki seorang guru di sekolah.

Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap peningkatan mutu guru dengan menggunakan regresi berganda. Untuk menganalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hubungan Antara kompetensi guru dan sertifikasi guru Terhadap Mutu guru.

Faktor kompetensi guru dan sertifikasi guru Terhadap Mutu guru	B	Beta (β)	Nilai T	Sig
Constant	22.374		2.361	0.000
Faktor kompetensi guru dan sertifikasi guru Terhadap Mutu guru	B	Beta (β)	Nilai T	Sig
Kompetensi Guru	0.970	0.470	7.157	0.000
Sertifikasi Guru	0.429	0.393	5.976	0.000

*signifikan pada aras $p < 0.05$. $r=0.775$, $R^2= 0.601$

Analisis regresi berganda melalui table 3 diatas, menunjukkan variable kompetensi guru memiliki pengaruh dengan mutu guru pada aras signifikan $p < 0.05$. Nilai beta (β) antara kompetensi guru dengan mutu guru adalah ($\beta = 0.470$; $t = 7.157$; $Sig = 0.000$), dapat dikatakan bahwa kompetensi guru sebagai penyebab atau peramal dalam peningkatan mutu

guru di sekolah, rendah atau tingginya mutu guru dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru di sekolah. Analisis regresi berganda melalui table 3 menunjukkan sertifikasi guru memiliki hubungan dengan mutu guru pada aras signifikan $p < 0.05$. Nilai beta (β) sertifikasi guru dengan mutu guru di sekolah adalah ($\beta = 0.393$; $t = 5.976$; $Sig = 0.000$), dengan demikian dapat diketahui bahwa sertifikasi guru memiliki peranan sebagai penyebab atau peramal terhadap rendah atau tingginya mutu guru di sekolah. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mutu guru di sekolah dapat ditingkatkan dengan adanya upaya dalam memperbaiki kompetensi yang dimiliki guru serta dengan adanya sertifikasi seorang guru sebagai tenaga pendidik. Peningkatan mutu guru di sekolah dapat merubah kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik, guru akan mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta memberikan andil yang besar dalam pencapaian tujuan sekolah dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu guru di sekolah perlu adanya upaya dan perbaikan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki guru.

Pembahasan

Guru sebagai seorang tenaga pendidik, sangat berpengaruh dalam menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang tinggi, guru sebagai pimpinan kelas membutuhkan kompetensi dan sertifikasi sebagai seorang tenaga pendidik. Guru yang profesional terbentuk dari adanya kompetensi yang dimiliki guru, serta memiliki sertifikasi yang baik dari pemerintah, sebagai seorang tenaga pendidik. Guru membutuhkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran, adanya kompetensi dan sertifikasi pada diri guru akan memudahkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, mutu seorang guru yang baik, memiliki pola berfikir yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Berfikir kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan guru, hal ini akan terbentuk dengan adanya landasan dan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Siswoyo, dkk (2013) menekankan bahwa untuk mendorong berfikir kreatif peserta didik dibutuhkan pendidik yang telah berdaya dan memiliki kemampuan mengembangkan pembelajaran. Ditambahkan pula oleh Subroto (2011) yang menyatakan bahwa pemberdayaan kompetensi pendidik berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan kualitas pendidikan. Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mutu guru dapat ditingkatkan dengan adanya kompetensi dan sertifikasi seorang guru, untuk itu seorang guru yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang baik akan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah. Untuk menjaga kualitas kompetensi dan sertifikasi seorang guru dibutuhkan berbagai upaya, salah satunya dengan adanya pembinaan terhadap guru. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menjadi guru yang profesional, guru juga harus memiliki kompetensi yang tinggi. Untuk dapat memiliki kompetensi seperti itu maka guru harus memiliki disiplin ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas.

Supriadi (2011) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan prasyarat peningkatan kompetensi pendidik di sekolah sangat penting karena para pendidik merupakan ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar selain tanggungjawab pimpinan lembaga sebagai pimpinan, para gurupun juga dituntut melakukan upaya-upaya meningkatkan profesionalnya dan kredibilitasnya. Peningkatan kemampuan tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (abilities), sikap (attitude), dan keterampilan (skill).

Selain kompetensi, guru membutuhkan sertifikasi, adanya sertifikasi menunjukkan kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengelolaan proses pembelajaran. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Dengan demikian seorang guru yang professional memiliki mutu yang baik, karena telah memiliki sertifikasi sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah.

Seorang yang memiliki sertifikasi, menunjukkan bahwa guru memiliki kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mampu meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan dan memiliki profesionalisme dalam bekerja. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guru memiliki landasan pengetahuan yang kuat khususnya dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya serta memiliki profesionalisme yang tinggi atas dasar kompetensi individu.

Kesimpulan

Kualitas pembelajaran yang diciptakan dalam proses pendidikan bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, seorang guru yang professional akan memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola proses pembelajaran, hal ini disebabkan guru yang professional memiliki kompetensi yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang tenaga pendidik. Seorang guru yang professional dapat terlihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang dimiliki seorang guru. Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, kemitraan Sekolah/Madrasah. Pelatihan melalui kemitraan Sekolah/Madrasah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu, Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, Pendidikan lanjut.

Untuk menghasilkan mutu yang tinggi, memiliki kualitas sebagai seorang tenaga pendidik guru wajib untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin dan secara berkelanjutan, mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja, menjadi salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk peningkatan kualitas guru di sekolah. Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi di sekolah, maka dibutuhkan kemauan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri melalui peningkatan kompetensi dan memiliki sertifikasi yang baik. Adanya pembinaan yang dilakukan secara continue akan memberikan dampak yang positif dalam memelihara dan menjaga kualitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.

References

Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cohen, S., Gottlieb, B.H. and Underwood, L.G. (2000). *Social Relationships and Health. In Social Support Measurement and Intervention—A Guide for Health and Social Scientist (ed Sheldon Cohen et al)*. Newyork: Oxford University Press, Inc
- Creswell, J.W., (2008). *Educational Researchs: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Majid Mohd. Konting. (1990). *Kaedah penyelidikan pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa & Pustaka
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Santoso, Singgih. (2002). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subroto, W.T. (2011). *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Pendidik terhadap Kinerjanya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Kota Surabaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2011). Analisis Prakondisi Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18 (1): 47-56.
- Suryabrata, S. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Standar Nasional Pendidikan